

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat dikatakan selalu merasa tidak memiliki kepuasan dalam mencapai suatu kekuatan atau kedudukan. Mereka selalu haus untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Ketidakpuasan itu dikendalikan oleh sifat seseorang yang haus akan segala hal. Demi mendapatkan segalanya, mereka menggunakan ideologi untuk mengendalikan orang lain yang menjadi bawahannya atau seseorang yang berstrata rendah dan cenderung mudah dikendalikan. Biasanya pemikiran ini dialami penguasa yang kuat. Perlakuan pemikiran dalam memperoleh kekuasaan tidak jauh dari aspek-aspek perekonomian dan politik. Berbagai peristiwa telah dilalui oleh manusia untuk mengelola penguasaan.

Sudut pandang dunia saat ini masih tampak terjadinya perdebatan keadilan untuk memecah sebuah ideologi yang dibuat oleh penguasa. Beberapa peristiwa di Indonesia terkait perebutan dalam pemecah ideologi penguasa tampak kepermukaan sebagai wujud demo buruh terhadap pemilik modal. Peristiwa tersebut tertera dalam salah satu berita dari Liputan6 (Citizen6@liputan6.com.) mengutarakan ditahun 2013 adanya permainan politik dalam perekonomian. Banyak buruh atau pekerja menentang secara anarkis dengan cara mogok bekerja, dimana buruh tersebut tetap hadir ke pabrik tetapi tidak bekerja. Beberapa masyarakat Indonesia seperti mahasiswa, buruh, petani dan gerakan politik mendukung golongan Marxisme yang diwujudkan dengan cara ikut berunjuk rasa dan mengumandangkan aksi-aksi tentang masa lalu. Dikatakan pula masih adanya penuntutan kompensasi ekonomi untuk sumbangan kepada produksi tetapi menganggap kaum buruh

sebagai kelas pekerja yang melakukan tawar-menawar dengan kaum kapitalis yang memeras tenaganya. Dari aksi anarkis tersebut ada pemahaman militan dan radikal yang telah menyusup dalam sikap-sikap berbagai kalangan buruh. Campur tangan ideologi kiri yang sudah membudaya, mudah masuk karena kedekatan gerakan buruh dengan ajaran Marxisme. Dengan kemungkinan campur tangan kelompok-kelompok radikal dan mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu, sikap militan dan radikal dari berbagai kalangan buruh mempunyai peluang terjadinya anarki/*chaos*. Banyak buruh yang menuntut haknya kepada pemerintah untuk lebih tegas dalam mengelola pekerja secara bijaksana. Buruh melakukan hal tersebut karena munculnya ajaran Marxisme yang berujung pada revolusi.

Fenomena yang berkaitan dengan kabar di atas, masih ada ketidakadilan antara kelas atas dan kelas bawah. Faktanya pemberitaan dalam Liputan6 sama halnya dengan peristiwa yang pernah dilakukan oleh para kolonial dan komunis. Mengingat peristiwa tersebut, tanpa disadari merupakan cerminan yang masih belum berubah sejak dimulainya sejarah Indonesia yang masih dijajah beberapa puluh tahun lalu hingga merdeka. Dari peristiwa penjajahan pula banyak menggambarkan rakyat miskin yang melakukan segala cara dengan menerapkan perilaku negatif untuk bertahan hidup. Artinya menerapkan perilaku negatif seperti warga pribumi yang mencuri beras atau hasil panen secara sembunyi-sembunyi dari penjajah. Berbeda dengan rakyat yang berada di atas, mereka dapat dikatakan memiliki banyak uang dan tanah. salah satu faktor itulah penjajah menjadi nyaman dengan Indonesia yang mau bekerjasama demi harta dan sumber daya alam. Rakyat yang penuh dengan perolehan seperti itu tidak dapat disalahkan mungkin mereka melakukan itu hanya ingin mempertahankan keluarga dan rakyat desa. Rakyat biasa akan jatuh miskin dan rakyat berada akan dimanfaatkan penjajah sebagai pemerintah untuk mengendalikan rakyat biasa pada masa penjajahan. Kala masa itu tidak jauh beda dengan yang hidup didunia modern. penjajahan dimasa modern tidak

berupa kekerasan fisik atau ancaman yang mudah diterima, melainkan penjajahan di modern dipandang penjajahan secara adu mulut dan beradu pemikiran akan tetapi tidak jauh beda kekuasaan masih diperebutkan untuk memperoleh keadilan.

Pada masa penjajahan, penjajah melakukan segala cara dengan membentuk kelompok-kelompok untuk mengelola dan merebut kekuasaan ditanah air Indonesia. Upaya perebutan kekuasaan membuat rakyat menjadi tersikas dan tertindas secara batiniyah dan ragawi dalam peraturan pada masa penjajahan. Oleh karena itu pada masa penjajahan adalah sebuah pembelajaran atau cermin masa depan harus ditemukan solusi dan berupa perubahan sebelum merdeka hingga merdeka. ketika Indonesia merdeka pun masih ada penjajahan terjadi lewat tangan-tangan komunis yang ingin mengambil ahli kekuasaan secara paksa untuk menjadi hak milik pribadi. peralihan tangan-tangan yang ingin menguasai Indonesia menjadikan wujud keserakahan pada golongan yang memiliki ideologi kuat sehingga menjadi daya tarik mengendalikan masyarakat dengan aspek terbesar yakni kemakmuran hidup sebagai jaminannya.

Dibalik penjajahan adanya keterkaitan yang dapat kita tinjau dari sebuah peristiwa dalam sejarah. tinjauan tersebut dapat diketahui dengan munculnya tokoh – tokoh pejuang yang ikut andil dalam proses memperebut kekuasaan di Indonesia seperti sejarah RA. Kartini yang kini tidak hanya dipandang sebagai kacamata sejarah tetapi juga dipandang sebagai kacamata sastra dengan pandangan sastra yang dirangkai dengan menarik. Perkembangan ini menjelaskan yang awalnya dari latar belakang sejarah dan biasanya dituliskan berdasarkan narasumber atau dokumenter yang ditulis oleh sejarawan dalam bentuk buku sejarah. Tidak hanya sejarawan yang dapat menulis sejarah melainkan sastrawan terkadang memilih jalan cerita dengan latar belakang tentang sejarah, atau peristiwa lampau yang dialami sebuah

Negara. Banyak cerita-cerita diangkat dalam bentuk sastra. Sastra dapat diangkat menjadi film sebagai dokumentasi untuk generasi ke generasi agar mengetahui tentang sejarah tersebut. Contohnya seperti penjajahan terhadap kaum bawah yang tidak asing di sejarah Indonesia. sejarah yang ditulis dalam sastra menjadikan para generasi agar sadar atas pengorbanan rakyat, memahami jalan pemikiran dari sebuah tokoh-tokoh yang disampaikan pengarang dan perasaan yang ingin disampaikan tercipta didalam dunia pembaca hingga muncul jiwa nasionalis atau sentuhan perjuangan yang dibuat oleh pembaca. Cerita itu dapat diolah dalam bentuk sastra seperti puisi, novel, cerita pendek (cerpen) dan karangan sastra lainnya. Dapat dijumpai beberapa karangan novel tentang penjajahan. Salah satunya Novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan.

Pada umumnya karya sastra merupakan hasil tulisan atau karangan seorang penulis yang didalamnya terdapat cerita atau kisah. Karya sastra mempunyai banyak ragamnya, contohnya yaitu novel, cerpen, puisi dan sebagainya. Karya sastra novel sudah sangat populer dan digemari oleh banyak kalangan masyarakat dengan berbagai genre. Genre dan gaya penulis menjadi sesuatu ketertarikan dalam membaca. Genre biasanya bisa menjadi fokus dalam alur cerita. Ada beberapa ragam genre seperti romantis, horor, *thriller*, dan komedi. Selera pembaca semakin beragam hingga penulis karya sastra selalu berkreasi dengan menyajikan kisah serta judul yang menarik. Novel romansa romantis adalah salah satu genre yang biasanya menjadi incaran para remaja sebagai hal yang digemari atau sekadar menyejukkan pikiran dengan hal yang menyenangkan.

Novel berkembang pesat dari zaman ke zaman dengan berbagai gaya dalam menampilkan sudut cerita yang berbeda dari yang lain dan judul menarik untuk menarik pembaca. Merujuk pada novel dalam salah satu karya Sayfullan dengan judul , *Novel Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir*

Cahaya Wudhu Diwajahnya menceritakan seorang pribumi yang memperjuangkan cintanya dengan berdasarkan kedudukan. Novel yang lekat dengan religiusnya menjadikan keteduhan dalam ketegangan suasana penjajahan. Tokoh utama Ali memberikan sebuah percintaan ketika penjajahan semakin kuat hingga menjadi tegang. Percintaan ini dialami Ali dengan Avifah. Cerita ini juga mengangkat kisah persahabatan yang kuat. Diakhir cerita Burja sahabat Ali menuliskan cerita atas cinta putih dan suci temannya dan untuk istrinya. Kemurnian ini diceritakan dengan lugas oleh sentuhan Say Fullan. Tertulis bahwa Say Fullan mengangkat cerita ini dari seorang alumni PGA di dalam halaman ucapan terima kasih. Penulis berbakat Say Fullan menulis dari sudut Burja yang serba tahu dalam mengisahkan ceritanya. Karya-karya lainnya yang Say Fullan tulis di beberapa novel seperti *Aropy* (Juni 2013), *Mi AMOR di Titik Nol Kota Madridoleh* (Desember 2013), *Gadis 360 Hari yang Lalu* (Juni 2014), *Me VS Daddy* (Juli 2016), *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* (Maret 2017), *Rival Brother* (September 2017).

Novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan, menceritakan perjuangan seorang tokoh yang memperjuangkan cinta terhadap Negara. Garis besar yang ditarik dari beberapa hal menjadikan representasi dengan balutan berlatar belakang penjajahan Jepang. Say Fullan menceritakan perlakuan penjajah Jepang terhadap rakyat Indonesia dengan penyiksaan, penderitaan dan ketidakadilan yang terjadi dimasa lampau. Bahkan Say Fullan menceritakan sisi ekonomi, perbudakan, pemaksaan, pendidikan, agama dan psikologis. Novel ini menyuguhkan keteguhan seorang pejuang. Merelakan suami, merelakan kepercayaan dan perasaan membara demi negara Indonesia. Gambaran itu menjadi cermin bagaimana suasana penjajahan Jepang kepada negara Indonesia. Sisi ekonomi dengan ungkapan-ungkapan kekurangan mata pencaharian, tersiksanya peradilan sepihak, beberapa pendapat dicantumkan oleh pemikiran–pemikiran

pengarang dalam tokoh cerita sehingga menjadi ketertarikan di dalam sisi ideologi dalam kajian Marxisme di novel tersebut.

Karya yang sudah diakui oleh pembaca mengalirkan hawa segar bagi dunia sastra di Indonesia. Satu demi satu mulai menampakan kisahnya dengan penyampaian sebuah maksud cerita yang terbersit menarik pengarang untuk terus menceritakan atau menuliskan kisah yang lebih menarik. Kisah dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan membuat pembaca seketika tertarik, karena ini bukan fiktif belaka melainkan ada sentuhan fakta yang dibuat sedemikian kreatif oleh tangan Say Fullan. Berdasarkan sudut pandang pengarang terdapat makna tersembunyi terukir dalam cerita. Membaca novel dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang lain yang mampu memberikan arti isi yang dikandung dalam pandangan dan pemikiran pengarang. Terungkap sudut pandang yang disebut ideologi. Ideologi pada umumnya adalah kumpulan konsep bersistem yang memberikan arahan untuk kelangsungan hidup. Banyak sekali pengertian beberapa ahli tentang ideologi. Ideologi selalu tidak asing dengan kajian teori Marxisme.

Dalam dunia filsafat ideologi dikemukakan oleh Karl Marx. Pemikiran Karl Marx bahwa Marxisme sebuah teori tentang ekonomi dan masyarakat yang di dalamnya pelbagai aliran Marxisme yang lebih sempit dari ajarannya. Karl Marx akan menjelaskan dari sudut pemikiran ideologi dalam kelas sosial. Karl Marx berfokus pada hubungan antara kesenjangan buruh dengan pemilik modal atau sebaliknya pemilik modal dengan buruh yang mempunyai bentuk kesesuaian pemikirannya masing-masing miliki. Karl Marx yang mempunyai inspirasi dasar Marxisme sebagai ideologi para buruh. Pemikiran Karl Marx berpengaruh bagi filsafat terdapat pada ilmu ekonomi, sosiologi, politik dan ilmu sosial lainnya. Perkembangan ilmu filsafat terhadap pemikiran Karl Marx selama 20 abad lamanya.

Tahapan pemikiran Karl Marx dimulai dengan adanya Marx muda yang ditulisnya bersama Engels "*the Germany ideology*". Pemikiran ketika saat Marx muda mengalami siklus potongan yang tajam. Setelah berkembang, munculah Marx tua yang terpesona oleh filsafat Hegel. Dari pemikiran Hegel dengan rasa penasaran adanya 3 tahap yang ia pertanyakan. Pertama, cara membebaskan manusia dari penindasan sistem politik reaksioner. Kedua, ciri dari reaksioner negara Prusia sebagai ungkapan sebuah keterasingan manusia dari diri sendiri. Dan ketiga, manusia hanya dapat dibebaskan apabila hak milik pribadi atas alat-alat produksi dihapus melalui revolusi kaum buruh. Terdapat tiga tahap Karl Marx berfokus pada syarat-syarat penghapusan hak milik pribadi. Karl Marx sesungguhnya berasal dari cerminan Filsafat Hegel yang menjadikannya istimewa (Suseno, 2017: 7-11). Oleh karena itu Karl Marx memiliki persamaan visi dalam memahami sosialisme dan kapitalisme.

Di dalam sosialisme terdapat pandangan-pandangan dasar. Pandangan itu dalam kelas sosial yang didalamnya terdapat penjabaran antara masyarakat berdasarkan golongan. Kelas sosial Karl Marx dimulai dari kelas atas dan bawah selanjutnya kepentingan kelas itu terhadap individu dan revolusinya, negara dengan kelas-kelas sosial, ideologi dan sejarah. Pembahasan tentang ideologi Marxisme dalam kelas sosial yang menjadikan sumbu bagi individu maupun kelompok. Ideologi marxisme mempunyai perbedaan dengan yang lain. Perbedaan itu dapat ditinjau dari sisi perekonomian, sosialis. Ideologi dalam ajaran Marxisme adalah ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga orang menganggapnya sah, padahal jelas tidak sah (Karl Marx, 2017: 127). Ideologi melayani kepentingan penguasa sebagai kesahan pada suatu keadaan yang sebenarnya tidak memiliki kesahan. Ideologi merupakan bantuan terpenting dalam teori Marxisme terhadap analisis kekuasaan masyarakat. Berkaitan dengan struktur kekuasaan dalam pengertian ideologi ada di dalam bidang ekonomi yang memiliki ceminan dibidang sosial, politik dan ideologi. Dari semua bidang

tersebut yang menentukan adalah masyarakat dan perkembangan sejarah sebagai strukturnya. Struktur tersebut adalah kelas-kelas sosial.

Ideologi Marxisme dikelompokkan menjadi dua yakni ideologi kesadaran semu dan ideologi kesadaran kelas. Sedikit penjelasan kedua tersebut adalah komponen dasar ideologi Marxisme. Ideologi kesadaran kelas yang mengenai hal dengan kelas atas dan bawah. Kelas-kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas borjuis dan kelas kapitalis. Ideologi kesadaran semu, kesadaran yang tidak bebas muncul dalam kondisi ekonomi. Ideologi juga disinggung dari dalam sistem ekonomi. Sebagai pandangan awal, ideologi dipetakan menjadi Liberalisme, Sosialisme, Kapitalisme dan Komunisme. Keempat pemetaan ini dibedakan berdasarkan kriterianya. Sosialisme menurut sejarah diajukan oleh Karl Marx sebagai antithesis terhadap liberalisme yang menginginkan peran negara tidak ada dan melepaskan seluruh kekuatan dan kekuasaan. Maka dalam sosialisme, negara berperan penting dalam kebijakan ekonomi.

Sosialisme Karl Marx adalah sosialisme ilmiah. Dalam sastra, bertransformasi dengan versi sastra sehingga disebut dengan Realisme Sosialis. Realisme Sosialis adalah metode yang dipergunakan dalam sastra. Realisme Sosialis sama halnya dengan Sosialisme, mengacu pada negara tetapi yang menjadi pembeda, pada Realisme Sosialis mempunyai metode sendiri. Penggambaran dalam sastra dan perjuangan menaruh revolusi menjadi perkembangan politik pada saat itu. Berangkat dari penjelasan diatas menjadi ketertarikan di dalam *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan dengan pelbagai representasi sebagai pokok penggambaran penyatuan terhadap teori Marxisme. Penggambaran tersebut ditinjau lebih dari Ideologi Marxisme.

B. Fokus Penelitian

1. Ideologi kesadaran kelas dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme.
2. Realisme Sosialis dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme.

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan ideologi kesadaran kelas dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme.
2. Untuk mendeskripsikan realisme sosialis dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme.

D. Manfaat

1. Secara teori dalam penelitian dengan pendekatan pemikiran Marxisme dengan ideologi kesadaran kelas dan realisme sosial dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan. memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca dalam bidang sastra.
2. Secara praktis dalam penelitian memberikan pengenalan terhadap bidang pendidikan social dalam kajian marxisme dengan penerapan pandangan dasar terhadap marxisme di lingkungan sekolah atau mahasiswa.